

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Dewi Sulistiana

dewisulistya4@gmail.com

Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, liquidity, and leverage on firm value listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Moreover, the population was 41 Consumer Goods manufacturing companies that went public and listed on IDX during 2017-2021. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 124 samples. Additionally, the data analysis technique used a proper model test which showed a regression model was properly used and could be used for the next analysis. Based on the results of data analysis and hypothesis testing, it can be concluded that the profitability variable has a positive influence on company value. Companies that have greater profits indicate that the company's operations are good and help them attract investors and increase company value. The independent variable liquidity has a positive effect on company value. , an increase in the current ratio can indicate to investors that demand for a company's shares will grow, thereby increasing its value. Leverage has a positive effect on company value, by increasing leverage the company value will experience a real increase.

Keywords: profitability, liquidity, leverage, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah manufaktur sektor consumer goods yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 berjumlah 41. Teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling di dapatkan sampel sebanyak 28 perusahaan sektor industri dalam sektor consumer goods yang dengan data yang diobservasi sebanyak 124 sampel. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasar hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Perusahaan yang memiliki keuntungan lebih besar menunjukkan bahwa operasi perusahaan baik dan membantu mereka menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Variabel independen likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, peningkatan rasio lancar dapat mengindikasikan kepada investor bahwa permintaan untuk saham perusahaan akan tumbuh, sehingga meningkatkan nilainya. Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan meningkatkan leverage maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan secara nyata.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, leverage, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Mayoritas perdagangan saham emiten yang paling banyak ditransaksikan serta diminati masyarakat atau publik di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan manufaktur karena saham perusahaan manufaktur yang paling besar ditransaksikan atau diperdagangkan dimana sejak awal tahun sampai terjadinya kasus pandemi Covid-19 saham perusahaan manufaktur khusus sektor barang konsumsi tidak berdampak bahkan menunjukkan peningkatan dengan mengalami kenaikan mencapai 5,5%. Sektor properti dengan adanya kasus pandemi Covid-19 yang berdampak pada penurunan harga saham mencapai 34,8%, demikian juga harga saham sektor aneka industri juga terjadi penurunan hingga 29,55%. Uraian tersebut

menggambarkan bahwa yang memiliki penurunan harga saham yang paling kecil adalah sektor aneka industri lalu sektor properti sedang sektor barang konsumsi menunjukkan peningkatan dalam transaksi perdagangan saham. Hal ini tentunya akan mempengaruhi terhadap nilai perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Nilai perusahaan (PBV) adalah rasio nilai investasi yang sering digunakan investor untuk membandingkan harga saham perusahaan dengan nilai bukunya. PBV ini menggambarkan jumlah pemegang saham yang memiliki saham dalam suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2018). Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil pula perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. *Price to Book Value* (PBV), yang mengukur seberapa besar nilai pasar nilai buku saham perusahaan, berfungsi sebagai pengganti nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin pasar percaya pada masa depan perusahaan. Di sini, para ahli melihat tiga variabel profitabilitas, likuiditas, dan leverage yang memengaruhi nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan suatu pencapaian yang mampu di capai suatu perusahaan atas suatu aktivitas yang dilakukan perusahaan di dalam suatu periode tertentu yang mempengaruhi peningkatan laba bersih. Karena profitabilitas yang tinggi menaikkan harga saham dan menarik investor untuk menginvestasikan modal, itu adalah tanda kemandirian dan efisiensi dalam manajemen perusahaan (Sadewo *et al.*, 2022).

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan atau *Price to Book Value* (PBV) adalah likuiditas atau *current ratio* (CR) (Sukarya dan Baskara, 2019; Anni'Mah, *et al.*, 2019; Tumanan dan Ratnawati, 2021; Alawiyah, 2020). Dalam penelitian ini likuiditas di ukur dengan *current ratio* merupakan pembagian dari hasil bagi dari aset lancar dengan kewajiban/hutang lancar suatu perusahaan. Semakin besar nilai *current ratio* ini menunjukkan semakin besar atau likuid kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo atau membayar hutangnya, karena kemampuan perusahaan mengelola aktiva menjadi kas sangat baik (Brigham dan Houston, 2018:141).

Faktor ketiga yang mempengaruhi *price book value* (PBV) adalah *Debt to equity ratio* (DER) (Pratama dan Nurhayati, 2022; Dwiputra dan Viriany, 2020; Detama dan Laily 2021; Tumanan dan Ratnawati, 2021; Alawiyah, 2020). Salah satu komponen rasio leverage, atau rasio solvabilitas, adalah rasio utang terhadap ekuitas. Semakin tinggi angka ini menunjukkan semakin besar risiko keuangan yang terkait dengan kapasitas perusahaan untuk membayar utangnya dengan ekuitas saat ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah pengaruh profitabilitas dengan nilai perusahaan *consumer foods* periode 2017-2021?, (2) Apakah pengaruh likuiditas dengan nilai perusahaan *consumer foods* periode 2017-2021?, (3) Apakah pengaruh *leverage* dengan nilai perusahaan *consumer foods* periode 2017-2021?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas dengan nilai perusahaan *consumer goods* periode 2017-2021, (2) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh likuiditas dengan nilai perusahaan *consumer goods* periode 2017-2021, (3) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *leverage* dengan nilai perusahaan *consumer goods* periode 2017-2021.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory

Dasar dari teori Signal bidang ekonomi dan keuangan adalah gagasan bahwa manajer perusahaan biasanya tahu lebih banyak tentang perusahaan mereka daripada investor luar. Menurut teori sinyal, bisnis yang menunjukkan kualitas kinerja tinggi akan berusaha menawarkan sinyal intens kepada investor yang menantang bagi pesaing untuk disalin atau tidak dapat direplikasi (Brigham dan Houston, 2018: 31). Karena asimetri pengetahuan antara manajemen dan pihak luar, teori ini membahas dukungan perusahaan terhadap pengungkapan informasi kepada pihak ketiga. Memberi tahu orang luar tentang informasi keuangan yang dapat dipercaya yang akan menurunkan keraguan mereka tentang prospek

masa depan perusahaan adalah salah satu metode untuk mengurangi asimetri informasi. Karena informasi laporan keuangan akurat, relevan, lengkap, dan tepat waktu, maka dapat berdampak pada pengambilan keputusan investor ketika melakukan investasi (IAI, 2019: 3).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan, menurut Husnan (2016: 6), adalah jumlah yang bersedia dibayar oleh calon pembeli untuk membeli bisnis. Harga saham di Bursa Efek mewakili nilai saham perusahaan. Semakin baik kemakmuran pemegang saham, semakin besar nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan meningkatnya harga saham dalam transaksi. Nilai perusahaan di pasar modal dipengaruhi oleh sejumlah elemen, termasuk prospek, risiko bisnis, lingkungan bisnis, dan nilai realisasi (total aset) jika terjadi penjualan.

Nilai perusahaan yang digunakan sebagai variabel dependen yaitu price to book value (PBV). Penilaian investor terhadap kesuksesan bisnis disebut nilai perusahaannya, dan biasanya berkorelasi dengan harga sahamnya. Intinya, harga pasar perusahaan adalah salah satu faktor yang digunakan untuk menentukan nilainya, karena dapat memberikan pendapat investor tentang jumlah total ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan menginspirasi kepercayaan di pasar untuk kemungkinan masa depan perusahaan serta kinerja yang ada. Jika nilai PBV lebih tinggi dari angka 1 maka harga saham tersebut terlalu tinggi. Sebaliknya jika nilai PBV lebih rendah dari angka 1 maka harga saham tersebut terlalu rendah.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencetak profit. Profitabilitas bisa diukur menggunakan laporan keuangan (Brigham dan Houston, 2018:139). Brigham dan Houston (2018: 107) mendefinisikan upaya perusahaan untuk menghasilkan laba sebagai pendapatan yang terkait dengan total aset, penjualan, dan kewajiban. Karena manajemen dapat menjelaskan perusahaan secara optimal, maka semakin tinggi tingkat laba atau laba yang diperoleh, maka semakin baik pula prospek perusahaan.

Return on Assets (ROA), atau profitabilitas, digunakan sebagai variabel independen. Pemilihan proxy ROA karena berfungsi sebagai ukuran seberapa baik manajemen perusahaan dapat menghasilkan total laba. ROA adalah rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih yang berasal dari penggunaan aset. *Return on asset* (ROA) yang tinggi dari tahun sebelumnya menunjukkan bahwa bisnis menawarkan nilai manajemen aset yang unggul.

Likuiditas

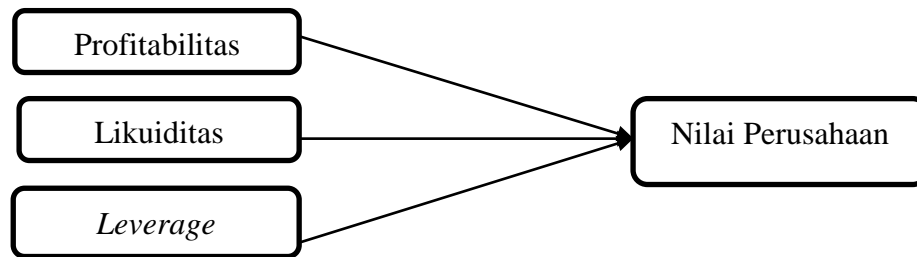
Kapasitas organisasi untuk mendanai utang jangka pendek dengan tanggal jatuh tempo jangka pendek kurang dari satu tahun dikenal sebagai likuiditas (Brigham dan Houston, 2018: 126). Likuiditas dalam penelitian menggunakan *current ratio* (CR). *Cash ratio* merupakan ukuran likuiditas yang paling ketat karena hanya mempertimbangkan kas dan surat berharga jangka pendek sebagai komponen untuk membayar kewajiban jatuh tempo guna memenuhi kewajiban jangka pendek.

Leverage

Satu rasio yang disebut leverage mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk melunasi semua utangnya, termasuk jangka panjang dan jangka pendek. Leverage di gunakan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan yang pembiayaannya dilakukan melalui utang (Hery, 2018:162). Jumlah utang yang digunakan untuk mendukung bisnis ditunjukkan oleh rasio leverage. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur sebagai *Debt to Equity Ratio* (DER). Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya merupakan sumber umum penurunan kinerja.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teori yang telah dijabarkan maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Dalam konsep teori sinyal ketika perusahaan nilai profitabilitas menunjukkan peningkatan selama beberapa periode tertentu memberikan sinyal positif dari manajemen sehingga secara langsung meningkat nilai perusahaan yang diindikasikan dari harga saham meningkat (Houston, 2018:36). Semakin besar kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba, semakin tinggi profitabilitasnya dan, akibatnya, semakin besar kualitas yang dirasakan perusahaan oleh investor. Keuntungan yang meningkat memberikan gambaran yang baik bagi masa depan Perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai Perusahaan. Rasio profitabilitas Perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan harga saham juga menarik investor, investor umumnya percaya bahwa itu akan menunjukkan kemanjuran dan efisiensi dalam mengelola bisnis.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Nurhayati (2022), Sukarya dan Baskara (2019), Anni'Mah *et al.*, (2019), Tumanan dan Ratnawati (2021) dan Humairah *et al.*, (2021) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan profitabilitas (ROA) dengan Nilai Perusahaan (PBV), yang berarti profitabilitas merupakan salah satu alat atau cara Perusahaan untuk menaikkan nilai Perusahaan. Dari pemaparan tersebut, maka hipotesis kesatu penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dianggap likuid jika mereka mampu membayar hutang mereka dalam satu tahun pada waktu yang wajar. Ketika likuiditas naik, bisnis juga akan naik nilainya karena mereka lebih mampu memenuhi kebutuhan pelanggan mereka. Ketika perusahaan mampu mengurangi utangnya dalam waktu singkat, hal ini dapat mendorong investor untuk menjual sahamnya di perusahaan. Jadi, ketika sejumlah besar investor menguangkan saham mereka, harga saham perusahaan itu juga akan naik. Kenaikan harga saham menunjukkan tingkat kepercayaan yang meningkat terhadap nilai perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis berkinerja baik, mendorong manajemen untuk meminta auditor mempercepat penyelesaian audit laporan keuangan untuk menyampaikan kabar baik kepada pemangku kepentingan dan memastikan bahwa pengguna laporan keuangan perusahaan menerimanya tepat waktu.

Menurut penelitian Sukarya dan Baskara (2019), Anni'Mah *et al.*, (2019); dan Tumanan dan Ratnawati (2021), likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaann. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu berikut ini adalah hipotesis kedua yang diajukan:

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori struktur modal, kebijakan keuangan perusahaan berusaha memaksimalkan nilai perusahaan sambil memutuskan struktur modal, atau rasio utang terhadap ekuitas. Hal ini dijelaskan dalam *Signaling Theory*, yang menyatakan bahwa kenaikan harga saham sebagai respons terhadap *leverage* keuangan yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berkualitas tinggi yaitu, perusahaan dengan kapasitas membayar utang yang kuat secara tidak langsung akan memberi sinyal pasar dan membantu investor membedakan antara perusahaan yang baik dan buruk. Mengingat semakin tinggi rasio *leverage*, maka semakin tinggi risiko investasinya, hal ini akan menyebabkan investor lebih berhati-hati saat melakukan investasi pada perusahaan (Weston dan Copeland, 2018).

Penelitian Pratama dan Nurhayati (2022), Dwiputra dan Viriany (2020), Detama dan Laily (2021); dan Tumanan dan Ratnawati (2021), DER mempunyai pengaruh positif terhadap PBV. PBV meningkat seiring dengan nilai DER. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dibuat rumusan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sekunder karena data yang diolah merupakan data yang sudah tersedia di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas bertujuan memahami bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada fenomena tertentu (Malhotra, 2009:105). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar secara resmi pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode pemilihan sampel pada penelitian ini menerapkan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel non probabilitas yang disesuaikan dengan kriteria yang ditentukan. Perusahaan yang akan dijadikan sampel untuk penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Kriteria Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Industri terkait barang konsumsi yang terdaftar antara tahun 2017 dan 2021 di Bursa Efek Indonesia.	41
2.	Perusahaan di industry produk konsumen yang delisting antara 2017 dan 2021	(13)

Sumber: www.idx.co.id diolah (2023)

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 28 perusahaan barang konsumsi yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebagai sampel laporan keuangan selama 5 tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. *Price to Book Value* (PBV), rasio yang digunakan untuk membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan, digunakan untuk memperkirakan nilai buku dalam penelitian yang dilakukan.

Karena harga saham suatu perusahaan masih kurang dari nilai bukunya, yang dapat dihitung sebagai berikut, rasio harga terhadap nilai buku yang lebih kecil dari satu dapat menunjukkan bahwa saham tersebut tidak mahal (Daves dan Brigham, 2018:19).

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{Ekuitas per saham}}$$

Variabel Independen

Profitabilitas

Kemampuan untuk menghasilkan laba, atau laba selama periode waktu tertentu, memanfaatkan modal sendiri atau aset produktif secara keseluruhan dikenal sebagai profitabilitas. Dalam penelitian ini, profitabilitas ditentukan dengan menghitung *return on asset* (ROA) sebagai alat untuk mengukur kapasitas perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan laba atau sebagai persentase dari total aset (Munawir, 2017: 240).

$$ROA = \frac{\text{Laba Komprehensif}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Kemampuan bisnis untuk menggunakan aset yang ada untuk melunasi utangnya pada saat jatuh tempo dikenal sebagai likuiditas. Rasio lancar, yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar menggunakan rumus, digunakan untuk mengukur likuiditas dalam penelitian (Brigham dan Houston, 2018: 134).

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Leverage

Kemampuan entitas untuk menggunakan asetnya untuk menghasilkan pengembalian yang baik sesuai dengan harapan entitas dikenal sebagai leverage. Dalam penelitian yang menggunakan DER, leverage adalah rasio yang menampilkan hubungan antara total liabilitas entitas dan total ekuitas, yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut (Brigham dan Houston, 2018: 134) :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Dalam rangka memberikan gambaran umum tentang keadaan bisnis selama periode pengamatan, analisis deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menguji data penelitian kuantitatif yang diproses sesuai dengan perhitungan masing-masing variabel (Paramita *et al.*, 2021: 76). Data, termasuk nilai rata-rata, dimasukkan dalam analisis deskriptif. Varians, Maksimum, Minimum, Jumlah, Rentang, Kurtosis, Standar Deviasi, dan Kecondongan Setelah itu, data dari perhitungan statistik deskriptif disajikan dengan jelas, ringkas, dan dapat menawarkan informasi penting dari kumpulan data yang sudah ada.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menentukan apakah persamaan regresi yang berdistribusi normal memiliki kesalahan. Model regresi dengan distribusi normal memungkinkan pengujian statistik dan oleh karena itu dianggap sebagai model yang baik. Jika nilai kesalahan dalam kumpulan data tertentu didistribusikan secara teratur, diharapkan

bahwa variabel dependen, y , juga akan didistribusikan secara teratur. Untuk menerapkan *Kolmogrov-Smirnov* untuk tes normal, ikuti langkah-langkah ini. Data dianggap normal jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menghasilkan p -value sebesar $> 0,05$, dan abnormal jika p -value kurang dari $0,05$.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance (*tolerance value*) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni (2015), pengujian autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel perancu dalam suatu periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Gunakan nilai Durbin Watson untuk menemukan autokorelasi dan menerapkan kriteria berikut: a. Angka D-W Autokorelasi positif; b. ditunjukkan oleh nilai kurang dari -2 . Nilai D-W dengan nilai $=2$ atau -2 menunjukkan tidak ada autokorelasi; c. Nilai D-W lebih besar dari $+2$ menunjukkan makna negatif untuk autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menyatakan model regresi homokedastik, uji heteroskedastisitas berusaha untuk memastikan apakah ada ketidaksetaraan varians dalam residu dari pengamatan ke pengamatan varians dalam residu lainnya. Ketika titik data menyebar di atas, di bawah, atau di sekitar nol dan tidak ada pola yang terlihat dalam penyebaran titik data, heteroskedastisitas tidak ada.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan dua hubungan antara dua variabel atau lebih, selain itu juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DER + e$$

Keterangan:

PBV	: Price Book Value
α	: Konstanta
ROA	: Return On Assets
CR	: Current Ratio
DER	: Debt to Equity Ratio
e	: error
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Slope Regresi dari $\beta_1, \beta_2, \beta_3$

Koefisien Determinasi (R^2)

Indikator berapa banyak varians yang dijelaskan model adalah koefisien determinasi (R^2). Level tersebut dapat ditentukan dengan menggunakan nilai R^2 (Sujarweni, 2015: 164). Proporsi perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) lebih kecil jika nilai R^2 lebih tinggi. Dengan kata lain, semakin tinggi R^2 , semakin sedikit persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X).

Uji F

uji F, digunakan untuk memastikan apakah distribusi data dari sampel mengikuti distribusi teoritis tertentu atau tidak. Kriteria tes ini, menurut Ghozali (2016:96), adalah mengevaluasi derajat signifikansi dengan kondisi sebagai berikut:

- Model regresi tidak cocok untuk penyelidikan lebih lanjut jika tingkat signifikansi (P Value) uji F lebih dari 0,05.
- Model regresi layak untuk analisis selanjutnya jika Tingkat signifikansi (P Value) uji F kurang dari 0,05.

Pengujian Hipotesis

Sujarweni (2015: 161) menyatakan bahwa uji t yang juga dikenal dengan uji hipotesis adalah jenis uji statistik parametrik yang mengkaji *pvalue* pada kolom signifikansi hasil perhitungan statistik untuk mengetahui signifikansi apakah variabel independen (X1) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Menggunakan *alpha* 5%, nilai profitabilitas (nilai-p) Hipotesis terkait (ROA, CR, dan DER) pada PBV berpengaruh jika nilai-p kurang dari 0,05; jika nilai p lebih besar dari 0,05, hipotesis terkait (ROA, CR, dan DER) tidak berpengaruh terhadap PBV, dan hipotesis tidak diterima atau ditolak (Ghozali, 2016: 96).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Deskriptif

Informasi yang menggambarkan nilai rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum untuk variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan leverage (DER) dikenal sebagai statistik deskriptif. Informasi statistik deskriptif dikumpulkan dari 124 sampel perusahaan produk konsumen yang diperdagangkan secara publik untuk periode 2017-2021, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	124	.0692	33.2580	3.577342	5.0915220
ROA	124	.0004	1.3296	.107760	.1315642
CR	124	.6337	6.6378	2.334252	1.2548495
DER	124	.1635	2.6546	.784581	.5229973

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
Kolmogorov-Smirnov Test

<i>Test Statistic</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
.177	0,351	Normal

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil *asympt. Sig (2- tailed)* $0,351 > 0,05$ hal ini mengindikasikan bahwa berdasarkan uji tersebut dinyatakan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dapat ditentukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF pada model regresi, dimana jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 maka kesimpulannya tidak terjadi multikolinieritas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

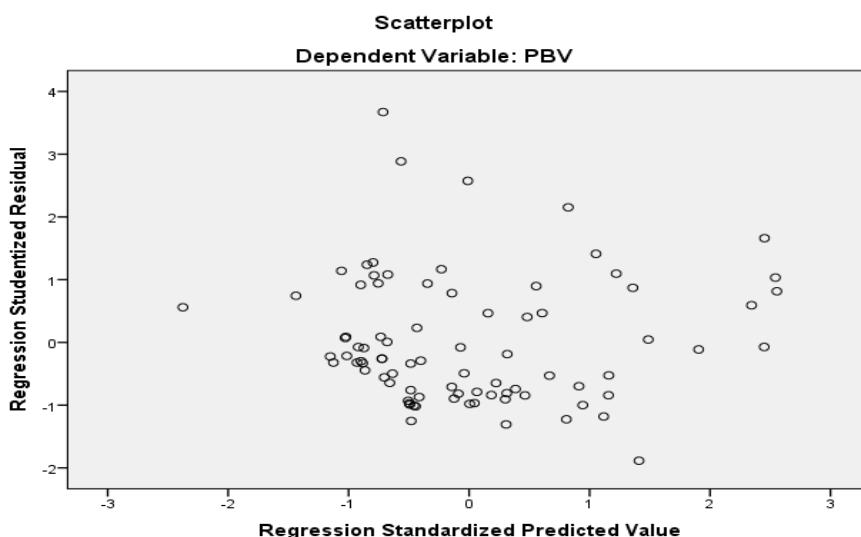
Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Keterangan
ROA	0.925	1.082	Tidak terjadi multikolinieritas
CR	0.463	2.162	Tidak terjadi multikolinieritas
DER	0.487	2.052	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 (10%). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas yang baik adalah yang homokedasitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedasitas dalam penelitian ini diuji dengan uji scaterplot. Hasil uji heteroskedasitas disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan grafik *scatterplot* yang ada pada gambar diatas, diatas terlihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model analisis yang digunakan, maka cara yang digunakan adalah melakukan pengujian serial korelasi dengan uji Durbin Watson. Suatu model dikatakan bebas dari autokorelasi jika memiliki nilai *Durbin-Watson* yang tidak lebih kecil dari -2 dan tidak lebih besar dari +2. Hasil uji autokorelasi pada model disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	.917

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0.917. Data yang terbebas dari masalah autokorelasi adalah data yang memiliki nilai *Durbin-Watson* yang tidak lebih kecil dari -2 dan tidak lebih besar dari +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian initerbebas dari masalah autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Teknik regresi linier berganda. upaya untuk mengukur pergeseran arah pengaruh baik positif maupun negatif antara banyak variabel independen pada variabel dependen. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-4.436	1.806			-2.457	.015
	ROA	11.075	3.129	.286		3.539	.001
	CR	.981	.464	.252		2.115	.037
	DER	5.774	1.084	.593		5.325	.000

a. *Dependent Variable: PBV*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan persamaan berikut didasarkan pada Tabel di atas yang berdasarkan uji regresi linier berganda:

$$PBV = -4.436 + 11.075 ROA + 0.918 CR + 5.774 DER$$

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi dan Korelasi

Nilai *R Square* dalam uji koefisien determinasi mencerminkan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) ditampilkan pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

R Square
.275

- a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR
- b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tampilan Tabel 7 dari nilai R² yang disesuaikan sebesar 0,275 atau 27,5%. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage*) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) sebesar 27,5%. Sedangkan sisanya sebesar 72,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji F

Pengujian menggunakan uji statistik F yang terdapat pada tabel Anova dengan taraf pengujian 0.05 (5%). Berikut adalah hasil uji kelayakan model (uji F) dalam penelitian ini:

Tabel 8
Hasil Uji Kelayakan Goodness of Fit
ANOVA^a

<i>F</i> hitung	<i>Sig</i>
15.135	.000 ^a

- a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasar hasil uji kelayakan model yang ditunjukkan tabel 8 diperoleh nilaiF hitung 15.136 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (0,000 < 0,05) karena probabilitas < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak digunakan untuk mempengaruhi variabel persistensi laba.

Uji T

Apabila hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 atau uji t > α maka H₀ diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen, dan sebaliknya. Ringkasan hasil dari regresi berganda yang berdasarkan perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji t

Model	Koefisien regresi	t hitung	Sig	α = 0,05	Coefficients ^a
					Keterangan
ROA	11.075	3.539	0,001	0,001 < 0,05	Berpengaruh Signifikan
CR	.981	2.115	0,037	0,037 < 0,05	Berpengaruh Signifikan
DER	5.774	5.325	0,000	0,000 < 0,05	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Dari hasil analisis uji t pada Tabel diatas menunjukkan bahwa: a) variabel independen profitabilitas terhadap variabel dependen nilai perusahaan menghasilkan nilai signifikan sebesar 0.001. Dikarenakan hasil nilai signifikan 0.001 < 0,05. Maka hal ini mendukung hipotesis pertama (H1) terima dan (H0) ditolak; b) variabel independen likuiditas

terhadap variabel nilai perusahaan menghasilkan nilai signifikan 0.037. Hal ini menunjukkan jika likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena $0.037 < 0,05$ maka hal ini menunjukkan jika hasil uji t mendukung hipotesis kedua (H₂) diterima dan (H₀) ditolak; c) variabel *leverage* terhadap variabel dependen nilai perusahaan menghasilkan nilai signifikansi 0.000. Karena $0.000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga mendukung hipotesis ketiga (H₃) diterima dan (H₀) ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistic Tabel 9 yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0.001 atau lebih kecil dari 0.05 dan nilai koefisien regresi sebesar 11.075 menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, menandakan prospek bisnis yang kuat, yang pada gilirannya mendorong investor untuk berpartisipasi dalam meningkatnya permintaan saham. Selain itu, nilai perusahaan akan naik sebagai akibat dari meningkatnya permintaan saham. Terdukungnya hipotesis pertama tersebut antara profitabilitas dengan nilai perusahaan sejalan dengan teori sinyal. Tingginya profit yang dihasilkan entitas dipertimbangkan investor untuk menginvestasikan finansialnya pada entitas tersebut, dengan pertimbangan selama periode tersebut profit entitas yang diperoleh menunjukkan peningkatan sesuai ekspektasi, sehingga investor berkeinginan untuk melakukan pembelian saham entitas tersebut karena kinerja berupa profit yang dihasilkan selama periode tersebut bagus (Husnan, 2016:317).

Hasil penelitian empiris ini menguatkan penelitian Pratama dan Nurhayati (2022), Sukarya dan Baskara (2019), Anni'Mah *et al.*, (2019), Tumanan dan Ratnawati (2021) dan penelitian Humairah *et al.*, (2021) yang menemukan korelasi positif yang signifikan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistic Tabel 9 yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0.037 atau lebih kecil dari 0.05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.981 menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara likuiditas dengan nilai perusahaan. Tingkat likuiditas yang lebih tinggi memungkinkan publik untuk lebih percaya pada kinerja dan nilai entitas barang konsumsi karena menunjukkan betapa pentingnya bagi perusahaan untuk memiliki aset lancar yang cukup untuk membayar kewajiban lancarnya.

Terdapat hubungan secara positif likuiditas dengan nilai perusahaan dikuatkan dengan teori sinyal, dimana ketika *current ratio* yang dihasilkan tinggi menunjukkan semakin baik kemampuan entitas untuk memenuhi *current* liabilitasnya. Peningkatan rasio lancar dapat mengindikasikan kepada investor bahwa permintaan untuk saham perusahaan akan tumbuh, sehingga meningkatkan nilainya. Semakin besar jumlah uang yang dibutuhkan untuk mendukung operasi, investasi, dan pembayaran dividen, semakin sukses perusahaan dilihat oleh investor. Nilai pasar perusahaan akan meningkat sebagai respons terhadap peningkatan permintaan investor untuk sahamnya, yang akan menyoroti tingginya nilai perusahaan yang terlibat. Tidak diragukan lagi, harga saham yang lebih tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini mendukung kajian empiris dari Sukarya dan Baskara (2019), Anni'Mah *et al.*, (2019) dan penelitian Tumanan dan Ratnawati (2021) dengan menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistic Tabel 9 yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 dan nilai koefisien regresi sebesar 5.774 menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara *leverage* dengan nilai perusahaan. Dampak *leverage* terhadap nilai

perusahaan seperti yang ditunjukkan oleh Brigham and Houston's (2018: 71), dimana ketika kewajiban entitas relative kecil, kemungkinan entitas akan memerlukan tambahan pembiayaan yang berasal dari eksternal guna pengembangan entitas yang lebih besar. Dari pembiayaan eksternal tersebut bila revenue yang diperoleh lebih tinggi dari beban bunga akibat pembiayaan eksternal tersebut, maka entitas dapat dinyatakan mengalami keuntungan (laba). Nilai buruk perusahaan biasanya bukan hasil dari angka DER yang tinggi. Demikian pula, angka DER yang rendah tidak selalu diterjemahkan ke dalam peningkatan nilai perusahaan. Karena beberapa aspek akun keuangan diteliti oleh investor. *Leverage* dapat berdampak pada nilai perusahaan karena bisnis biasanya menggunakan pembiayaan internal, yang berasal dari kombinasi total utang dan total aset, untuk mendanai aset mereka. Korporasi menurunkan persentase utangnya karena memiliki cukup uang untuk membiayai asetnya yang diperolehnya dengan modalnya sendiri.

Temuan ini menguatkan studi empiris yang dilakukan oleh penelitian Pratama dan Nurhayati (2022), Dwiputra dan Viriany (2020), Detama dan Laily (2021) dan penelitian Tumanan dan Ratnawati (2021) dengan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari *leverage* terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan yaitu: 1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga menunjukkan profitabilitas (ROA) dapat digunakan dalam menganalisa nilai perusahaan karena berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV); 2) Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga menunjukkan likuiditas (*Currernt Ratio*) dapat digunakan dalam menganalisa nilai perusahaan karena berpengaruh terhadap PBV; 3) *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga menunjukkan DER dapat digunakan dalam menganalisa nilai perusahaan karena berpengaruh terhadap PBV.

Saran

Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, antara lain: 1) Bagi investor perlu ada nya pengetahuan terkait informasi yang relevan dapat ditemukan melalui laporan keuangan yang di publikasikan perusahaan melalui mempertimbangkan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (CR) serta rasio *leverage* (DER) karena ketiga hasil pengujian hipotesis melalui model regresi linier yang dikembangkan menunjukkan berpengaruh terhadap nilai perusahaan *customer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 2) Penelitian yang akan datang, disarankan melakukan pengembangan sampel maupun obyek penelitian khususnya perusahaan-perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia atau listed, sehingga hasil penelitian ketiga rasio keuangan (profitabilitas, likuiditas, *leverage* atau ROA, CR, DER) akan konsisten hasilnya bila menggunakan sampel atau obyek selain *customer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 3) Penelitian selanjut nya di sarankan mengembangkan variabel lain selain variabel rasio profitabilitas, rasio likuiditas serta rasio *leverage* karena nilai R^2 relatif kecil, sehingga ada variabel lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, L. 2020. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa EFEK Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 1 (1): 1-10.
- Anni'Mah, H. F., Sumiati, A., dan Susanti, S. 2019. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Indeks *IDXSMCCComposite 2019 Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(2): 260-279.

- Brigham dan Houston, J.F. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.
- Detama, G. R., dan Laily, N. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI). *JIRM: Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10 (1).
- Dwiputra, T., dan Viriany. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(1): 982-990.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Humairah, T. P., Hakim, M. Z., dan Abbas, D. S. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 2021*, 339-351. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Husnan, S. 2016. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keenam. UPPN STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2019. *Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Malhotra. 2009. *Riset Pemasaran (Keempat)*. PT Indeks. Jakarta.
- Munawir, 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., dan Sulistyan, R. B. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*. Edisi Ke 3. Cetakan Pertama. Widya Gama Press. Lumajang.
- Pratama, G., dan I. Nurhayati . 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(2): 646-659.
- Sadewo, F., Santoso, B., dan Nugraha, I. N. 2022. Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019). *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram (JMM UNRAM)*. 11(1).
- Sujarweni, V. W. 2015. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sukarya, I. P., dan Baskara, I. G. K. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverages*. *E-Jurnal Manajemen*, 8(1): 7399-7428.
- Tumanan, N., dan Ratnawati, D. 2021. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan, CSR sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1): 123 - 136.
- Weston, J. F. dan Copeland, T. E. 2018. *Financial Theory and Corporate Policy*, 6rd Edition. Addison-Wesley Publishing Company. Inggris.